

HUBUNGAN KAMPUS UNIVERSITAS NEGERI MANADO DENGAN TATA RUANG KAWASAN SEKITARNYA

Pingkan K. Tulangow^{1*}, Octavianus H. A. Rogi², Rieneke L. E. Sela³

^{1*} Mahasiswa Program Studi S1 Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado

^{2&3} Dosen Program Studi S1 Perencanaan Wilayah Dan Kota Universitas Sam Ratulangi Manado
Email : pingtulangow@gmail.com

Abstrak

Kampus merupakan sarana untuk mendapat ilmu bagi masyarakat. Universitas Negeri Manado merupakan universitas negeri yang berada di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Universitas Negeri Manado (UNIMA) terus mengalami perkembangan setiap tahunnya. Kawasan sekitar kampus UNIMA mengalami perubahan tata ruang beberapa tahun terakhir. Fenomena perubahan tata ruang tersebut, memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan kampus UNIMA. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan Kampus UNIMA dengan tata ruang dikawasan sekitarnya. Pengumpulan data melalui studi instansional, observasi, wawancara, kuisioner, perhitungan interpolasi dan ekstrapolasi. Penentuan responden, menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu metode statistik korelasi untuk menganalisis hubungan perkembangan kampus UNIMA dan perubahan tata ruang kawasan sekitarnya sebagai metode utama dan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis persepsi masyarakat tentang hubungan kampus UNIMA dan tata ruang kawasan sekitarnya sebagai metode pembanding. Hasil dari penelitian ini adalah 73,3% variabel tata ruang memiliki hubungan yang signifikan dengan Kampus UNIMA dan 26,7% variabel tata ruang memiliki hubungan yang tidak signifikan namun cukup erat dengan Kampus UNIMA. Persepsi masyarakat menunjukkan 96,7% responden berpendapat bahwa hubungan keberadaan kampus UNIMA dengan tata ruang kawasan sekitarnya dikategorikan tinggi. Sehingga Kampus UNIMA dengan tata ruang kawasan sekitarnya pada 5 tahun terakhir memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci : Hubungan, Tata Ruang, Kampus UNIMA

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan suatu kawasan, dapat disebabkan karena adanya hubungan dengan keberadaan kawasan lainnya. Kawasan yang berkembang cepat akan mendorong perkembangan kawasan disekitarnya sebagai kawasan pendukung. Perkembangan kawasan inti dapat mempengaruhi tata ruang kawasan pendukungnya.

Kampus merupakan sarana untuk mendapat ilmu bagi masyarakat, dapat menjadi pusat pertumbuhan baru yang memberikan banyak dampak bagi lokasi disekitarnya. Wilayah sekitar kampus merupakan wilayah yang kompleks. Di wilayah tersebut tinggal orang-orang yang pendatang dari bermacam-macam suku dan kebudayaan atau disebut wilayah yang plural, orang-orang yang datang dengan tujuan untuk berkuliah. Orang-orang yang tinggal akan terus bertambah, seiring dengan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat.

Wilayah kampus juga menuntut adanya pusat pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan dari orang-orang yang tinggal disana.

Universitas Negeri Manado merupakan salah satu universitas negeri yang berada di Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. Setiap tahunnya universitas ini berusaha untuk meningkatkan kualitas dengan cara melengkapi fasilitas-fasilitas kampus. Selain itu, penambahan program studi juga untuk meningkatkan mutu pendidikan di universitas tersebut. Dengan bertambahnya fasilitas-fasilitas serta program studi yang berkualitas maka secara tidak langsung menarik para pendatang khususnya diluar Tondano untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Manado (UNIMA) ini.

Kawasan sekitar kampus UNIMA mengalami perubahan tata ruang beberapa tahun terakhir, Seperti banyaknya perubahan tata guna lahan. Lahan yang sebelumnya merupakan lahan yang difungsikan sebagai RTH berubah fungsi menjadi lahan

terbangun. Adapula bangunan yang sebelumnya difungsikan sebagai permukiman kemudian berubah fungsi sebagai tempat usaha perdagangan dan jasa. Kawasan sekitar kampus UNIMA juga mengalami perubahan dari sisi ekonomi. Pertumbuhan tempat-tempat perdagangan seperti warung, toko bahkan pasar modern semakin meningkat.

Fenomena-fenomena perubahan tata ruang tersebut, mungkin memiliki hubungan yang signifikan dengan keberadaan kampus UNIMA, sehingga peneliti merasa tertarik untuk merasa tertarik untuk meneliti hubungan kampus UNIMA dengan tata ruang disekitarnya. Dimana peneliti memilih lokasi Kel. Tataaran I, Tataaran II, Tataaran Patar dan Maesa UNIMA, yang merupakan lokasi yang dekat dengan kampus.

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan Kampus UNIMA dengan tata ruang dikawasan sekitarnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pemahaman mengenai teori hubungan perkembangan satu kawasan dengan kawasan sekitarnya serta menjadi dasar dalam menentukan kebijakan Tata Ruang khususnya yang terkait perkembangan kawasan sekitar Universitas Negeri Manado agar lebih teratur.

TINJAUAN PUSTAKA

Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi yang disebut dalam Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990, yaitu organisasi satuan pendidikan, yang menyelenggarakan pendidikan di jenjang pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Ciri-ciri perguruan tinggi adalah adanya mahasiswa, dosen dan program studi.

Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu (PP NO. 30 Tahun 1990). Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program Studi dalam sebuah Jurusan dapat diartikan sebagai bidang keahlian khusus yang diambil sesuai Jurusan kuliah.

Keberadaan perguruan tinggi memberi pengaruh pada kawasan sekitarnya khususnya kawasan yang berbatasan langsung dengan perguruan tinggi tersebut. Hal ini akan

memberi dampak peningkatan kepadatan bangunan dan jumlah penduduk. Perubahan ini akan mempengaruhi pola penggunaan lahan dan fungsi rumah sebagai kegiatan sosial. Adanya alih fungsi rumah tinggal menjadi rumah dengan kegiatan ekonomi (sewa/kontrakkamar), perubahan/penambahan ruang dan bangunan guna menambah kapasitas (Riyanto, 2002) dalam (Wijaya, 2012).

Sebuah perguruan tinggi yang berdiri di suatu kota mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kota secara fisik dan juga secara non fisik. Dampak kota secara non fisik adalah perekonomian khususnya harga perumahan, sosial (kelompok-kelompok perumahan permanen berganti fungsi menjadi pemondokan sementara), jumlah penduduk kelas menengah, budaya (selera yang seragam serta penyediaan layanan). Dampak secara fisik adalah alih fungsi bangunan (Allison, 2006) dalam (Ekawati, 2006).

Adanya pendidikan tinggi juga mempengaruhi kota, dalam hal ini daya tarik kota sebagai kawasan perguruan tinggi. Hal ini akan mengakibatkan adanya migrasi yang masuk bukan saja melanjutkan studi tetapi juga mencari kesempatan dan peluang kerja. Selain itu juga akan memberi dampak terhadap pelayanan infrastruktur yang ada seperti jaringan air bersih, jalan dan drainase (Purcahyono, 2002) dalam (Wijaya, 2012).

Tata Ruang

Menurut D.A. Tisna Admidjaja dalam Yusuf (1997), yang dimaksud dengan ruang adalah "wujud fisik wilayah dalam dimensi geografis dan geometris yang merupakan wadah bagi manusia dalam melaksanakan kegiatan kehidupannya dalam suatu kualitas kehidupan yang layak". Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan social ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya.

Struktur ruang adalah susunan pusat-pusat permukiman dan sistem jaringan prasarana dan sarana. Menurut White dalam (Catanese dan Snyder, 1979) Permukiman mempunyai kontribusi fisik yang terbesar pada lingkungan buatan dan menempati

ruang kota terbanyak. Permukiman telah berkembang menjadi suatu kegiatan yang kompleks yang melibatkan banyak peran bagi banyak tenaga, baik dalam sektor pemerintahan maupun swasta. Sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. Menurut Beimborn dalam (Catanese dan Snyder, 1979) terdapat suatu hubungan erat antara perencanaan daerah dan pengadaan sarana dan prasarana, karena pengembangan fisik dan ekonomi atau peremajaan kawasan, daerah metropolitan, lokalitas dan lingkungan perumahan, dan

bahkan suatu jalan membutuhkan investasi-investasi pemerintah tertentu. Pada skala yang lebih tinggi hal ini akan mencakup fasilitas-fasilitas seperti Bandar udara, jalan kereta api, jaringan jalan raya dan instalasi utilitas yang besar. Pada skala kecil, sarana dan prasarana tersebut dapat berupa pengadaan pelayanan-pelayanan umum yang penting bagi pola-pola pengembangan tertentu. Misalnya suatu kawasan permukiman membutuhkan jalan-jalan dan trotoar, atau jalan setapak, saluran air bersih, saluran air limbah dan saluran air kotor. Berikut merupakan **Tabel 1** sarana dan prasarana bagi pembangunan lokal.

Tabel 1 Jenis Sarana dan Prasarana bagi Pembangunan Lokal

KATEGORI	JENIS
Jalan	Jalan Raya
	Jalan Lingkungan
	Jalan Setapak
Utilitas Umum	Air Minum
	Air Kotor
	Air Limbah
Utilitas Pribadi	Gas
	Listrik
	Telepon
Fasilitas Pelayanan Umum	Kantor-kantor Administrasi dan Pelayanan
	Station Pemadam Kebakaran dan Kepolisian
	Perpustakaan
	Sekolah
	Taman dan Tempat Bermain
	Pengumpulan Sampah

Sumber Pengantar Perencanaan Kota, Catanese dan Snyder (1984)

Menurut Mirsa (2012), standar kebutuhan sarana permukiman yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan rencana tata ruang wilayah mencakup fasilitas ruang terbuka hijau, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perubadatan, fasilitas sosial, fasilitas rekreasi/hiburan, fasilitas pelayanan pemerintahan, fasilitas komersial/perdagangan, dan fasilitas sosial lainnya.

Pola ruang adalah distribusi peruntukan ruang dalam suatu wilayah yang meliputi peruntukan ruang untuk fungsi lindung dan peruntukan ruang untuk fungsi budidaya. Kawasan lindung adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumber daya alam dan sumber daya

buatan. Kawasan budidaya adalah wilayah yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Keberadaan kawasan lindung dan kawasan budidaya dapat dilihat dari peta solid void atau tutupan lahan (penggunaan lahan) apakah tutupan vegetasi atau tutupan bangunan. Dapat juga dinyatakan dalam peta pemanfaatan lahan, peta tersebut memperlihatkan apakah lahan difungsikan sebagai permukiman, ladang, sawah dan sebagainya.

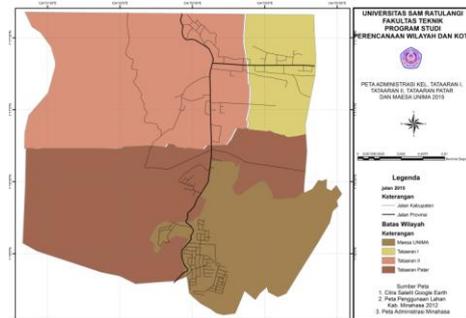
METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Wilayah studi adalah kawasan sekitar kampus yang di fokuskan adalah Kelurahan

Tataaran I, Kelurahan Tataaran II, Kelurahan Tataaran Patar dan Kelurahan Maesa UNIMA. Lokasi ini dipilih karena bersinggungan langsung dengan pintu gerbang kampus UNIMA, merupakan jalur transportasi kendaraan masuk keluar kampus UNIMA, juga lokasi ini dilihat mengalami perubahan tata ruang beberapa tahun terakhir.

Lokasi penelitian ini berbatasan dengan:
 Sebelah Utara: Kota Tomohon
 Sebelah Selatan: Kecamatan Remboken
 Sebelah Timur: Kelurahan Tonsaru,
 Kecamatan Tondano Selatan
 Sebelah Barat: Kota Tomohon



Gambar 1. Peta Lokasi Wilayah Studi

Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini memerlukan data, keberadaan kampus UNIMA, data tata ruang kawasan yang dibagi atas pola ruang dan struktur ruang serta data persepsi masyarakat. Data keberadaan kampus UNIMA diwakili oleh jumlah mahasiswa, jumlah dosen dan jumlah program studi 5 tahun terakhir. Data pola ruang diwakili oleh data pemanfaatan dan penggunaan lahan 5 tahun terakhir. Data struktur ruang diwakili oleh data distribusi penduduk, jaringan jalan, jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telekomunikasi, sistem persampahan, jaringan air limbah, sarana kesehatan, sarana peribadatan, sarana perdagangan, sarana pemerintahan dan pelayanan umum dan sarana rekreasi 5 tahun terakhir. Data persepsi masyarakat diwakili data persepsi tentang keberadaan kampus UNIMA, tata ruang kawasan dan hubungan kampus

UNIMA dengan tata ruang kawasan sekitarnya.

Metode pengumpulan data adalah studi instansional, observasi, wawancara, kuisioner dan perhitungan interpolasi dan ekstrapolasi. Dalam penentuan responden menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode statistik korelasi sebagai metode utama dan metode deskriptif kualitatif sebagai metode pembanding. Metode korelasi merupakan suatu Teknik Statistik yang dipergunakan untuk mengukur kekuatan hubungan 2 Variabel dan juga untuk dapat mengetahui bentuk hubungan antara 2 Variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Kekuatan hubungan antara 2 variabel yang dimaksud disini adalah apakah hubungan tersebut erat, lemah, ataupun tidak erat sedangkan bentuk hubungannya adalah apakah bentuk korelasinya Linear Positif ataupun Linear Negatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis dengan cara mentransformasikan data hasil wawancara atau non numerik kedalam suatu data yang bisa di mengerti, sehingga menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan untuk menjawab penelitian yang dilakukan.

PEMBAHASAN

Hasil Korelasi

Pada analisis ini menggunakan uji statistikal dengan menggunakan aplikasi SPSS.19. Pada pengujian statistikal tersebut variabel data Kampus UNIMA dikorelasikan dengan variabel tataruangkawasan sekitar Kampus UNIMA. Berdasarkan data-data yang ditemukan dilapangan, jenis analisis yang akan digunakan yaitu, analisis korelasi Produk Momen Pearson untuk data rasio dan analisis korelasi Spearman untuk data ordinal. Berikut merupakan **Tabel 2** Matriks Jenis Variabel dan analisis yang digunakan.

Tabel 2 Matriks Jenis Variabel dan Analisis Korelasi

Y/X	Jumlah Mahasiswa UNIMA	Jumlah Dosen UNIMA	Jumlah Program Studi UNIMA
Pemanfaatan Lahan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Penggunaan Lahan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Distribusi Penduduk	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson

Persebaran Pusat Pelayanan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Jaringan Jalan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Sistem Air Bersih	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Jaringan Listrik	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Jaringan Telekomunikasi	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Sistem Pengelolaan Sampah	Korelasi Spearman	Korelasi Spearman	Korelasi Spearman
Jaringan Air Limbah	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Sarana Kesehatan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Sarana Peribadatan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Fasilitas Perdagangan	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson	Korelasi Pearson
Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	Korelasi Spearman	Korelasi Spearman	Korelasi Spearman
Sarana Rekreasi	Korelasi Spearman	Korelasi Spearman	Korelasi Spearman

Sumber: Penulis

Untuk membaca setiap nilai yang dihasilkan menggunakan kriteria keeratan hubungan Guilford (1956), yaitu :

- Nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* < 0,2 : Hubungan sangat kecil
- Nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* $0,2 \leq X < 0,4$: Hubungan yang kecil
- Nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* $0,4 \leq X < 0,7$: Hubungan yang cukup erat
- Nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* $0,7 \leq X < 0,9$: Hubungan yang erat
- Nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* $0,9 \leq X < 1,0$: Hubungan yang sangat erat

- Nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* 1,0 : Hubungan yang sempurna

Juga apabila terlihat terlihat tanda (*) pada nilai *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* dan nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara 2 variabel. *Pearson Correlation/ Correlation Coefficient* bernilai positif menunjukkan korelasi searah dan negative menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara 2 variabel. Apabila terlihat bahwa nilai signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dua variabel.

Berikut merupakan **Table 3** hasil korelasi

Tabel 3 Matriks Hasil Korelasi Variabel UNIMA dan Variabel Tata Ruang

Y/X	Jumlah Mahasiswa UNIMA		Jumlah Dosen UNIMA		Jumlah Program Studi UNIMA	
	<i>Pearson Correlation/ Correlation Coefficient</i>	<i>Sig. (1-tailed)</i>	<i>Pearson Correlation/ Correlation Coefficient</i>	<i>Sig. (1-tailed)</i>	<i>Pearson Correlation/ Correlation Coefficient</i>	<i>Sig. (1-tailed)</i>
Pemanfaatan Lahan	,909*	,016	-,963*	,004	,000	,500
Penggunaan Lahan	,954*	,006	-,907*	,017	,265	,333
Distribusi Penduduk	,920*	,013	-,963*	,004	-,044	,472
Persebaran Pusat Pelayanan	,926*	,012	-,856*	,032	,408	,248
Jaringan Jalan	,909*	,016	-,963*	,004	,000	,500
Sistem Air Bersih	-,909*	,016	,962*	,004	,001	,500
Jaringan Listrik	,881*	,024	-,959*	,005	,207	,369
Jaringan	,920*	,013	-,959*	,020	,759	,120

Telekomunikasi						
Sistem Pengelolaan Sampah	,645	,120	-1,00**	,000	-,167	,394
Jaringan Air Limbah	,912*	,016	-,964*	,004	-,011	,493
Sarana Kesehatan	,811*	,048	-,995*	,000	,000	,500
Sarana Peribadatan	,784	,058	-,995	,000	,000	,500
Fasilitas Perdagangan	,826*	,043	-,972*	,003	-,210	,367
Sarana Pemerintahan dan Pelayanan Umum	,645	,120	-1,00**	,000	-,167	,394
Sarana Rekreasi	,645	,120	-1,00**	,000	-,167	,394

Sumber: Penulis Ket. Tanda (*) menunjukkan hubungan yang signifikan, warna merah hubungan sangat kecil, warna kuning hubungan tidak erat, warna ungu hubungan cukup erat, warna biru hubungan erat, warna putih hubungan sangat erat dan warna hijau hubungan sempurna

Berikut merupakan **Tabel 4** ulasan nilai korelasi dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis

Tabel 4 Interpretasi Hasil Korelasi Variabel UNIMA dan Variabel Tata Ruang

Variabel Kampus UNIMA	Variabel Tata ruang kawasan sekitar Kampus UNIMA	Hasil Korelasi	Keterangan
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Pemanfaatan Lahan	Signifikan	Dua pasang variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan disebabkan terjadinya banyak alih fungsi lahan dilokasi penelitian, seperti lahan yang awalnya adalah sawah irigasi berubah menjadi lahan usaha jasa akomodasi, sekalipun lahan yang sawah yang beralih fungsi sebagian besar bukan merupakan sawah produktif.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Penggunaan Lahan	Signifikan	
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Distribusi Penduduk	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, jumlah mahasiswa yang meningkat akan meningkatkan jumlah penduduk, jumlah penduduk yang meningkat dengan lahan yang tetap menyebabkan meningkatnya kepadatan penduduk.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Persebaran Pusat Pelayanan	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, mahasiswa yang bertambah dengan berbagai kebutuhannya, sehingga pusat pelayanan mengalami perkembangan dan muncul pusat pelayanan yang baru.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Jaringan Jalan	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, kebutuhan akan akomodasi dari mahasiswa yang meningkat akan menyebabkan menyebabkan melebar nya lokasi permukiman yang mendorong dibuat nya jalan baru untuk mengakses lokasi permukiman tersebut.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Sistem Air Bersih	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, mahasiswa yang bertambah akan meningkatkan kebutuhan akan air bersih,

Variabel Kampus UNIMA	Variabel Tata ruang kawasan sekitar Kampus UNIMA	Hasil Korelasi	Keterangan
			sekalipun data menunjukkan kecenderungan penurunan sambungan PDAM, namun berdasarkan hasil observasi masyarakat memiliki sumber air yang lain seperti sumur.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Jaringan Listrik	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, jumlah mahasiswa yang bertambah dan membutuhkan akomodasi dan kebutuhan lainnya, membuat bertambahnya bangunan yang berfungsi memenuhi kebutuhan tersebut. Setiap bangunan yang bertambah akan membutuhkan aliran listrik dan menyebabkan pertambahan pelanggan bagi PLN.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Jaringan Telekomunikasi	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, bertambahnya jumlah mahasiswa akan menambah jumlah pengguna layanan telekomunikasi seperti pengguna ponsel dan menyebabkan semakin banyaknya <i>provider</i> yang memperluas jaringannya kelokasi penelitian.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Sistem Pengelolaan Sampah	Tidak Signifikan/ hubungan Cukup Erat	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan karena, walaupun jumlah mahasiswa bertambah dan menambah produksi sampah namun pemerintah kurang memperbaiki sistem layanan pengangkutan sampah atau menambah fasilitas penampung sampah.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Jaringan Air Limbah	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, bertambahnya jumlah mahasiswa membutuhkan tempat tinggal yang bersih, sehingga mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pola hidup bersih salah satunya membuat jamban dan septitank sendiri.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Sarana Kesehatan	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, jumlah mahasiswa yang bertambah memerlukan pelayanan kesehatan, sehingga sarana kesehatanpun mengalami peningkatan jumlah.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Sarana Peribadatan	Tidak Signifikan/ Hubungan erat	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan karena, pertambahan sarana peribadatan lebih disebabkan karena kebutuhan masyarakat setempat akan lokasi peribadatan yang lebih dekat dan sesuai dengan denominasi gereja masing-masing.
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Fasilitas Perdagangan	Signifikan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena, semakin banyaknya jumlah mahasiswa semakin banyak juga kebutuhannya. Sehingga banyak orang kemudian berdagang untuk memenuhi menjawab kebutuhan dari para mahasiswa
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Sarana Pemerintahan dan Pelayanan	Tidak Signifikan/ hubungan	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan karena, sarana pemerintahan dan pelayanan umum cenderung menunjukkan

Variabel Kampus UNIMA	Variabel Tata ruang kawasan sekitar Kampus UNIMA	Hasil Korelasi	Keterangan
	Umum	Cukup Erat	perkembangan yang konstan, walaupun jumlah mahasiswa yang semakin bertambah
Jumlah Mahasiswa UNIMA	Sarana Rekreasi	Tidak Signifikan/ hunungan Cukup Erat	Dua variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan karena perkembangan sarana rekreasi cenderung konstan, walaupun jumlah mahasiswa yang semakin bertambah.
Jumlah Dosen UNIMA	Variabel Tata ruang	Signifikan	15 pasangan variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan karena perkembangan jumlah dan kualitas dosen atau tenaga akan meningkatkan minat masyarakat untuk studi disuatu universitas dan meningkatkan jumlah mahasiswa, yang berhubungan dengan perubahan tata ruang seperti yang dijelaskan pada variabel-variabel sebelumnya. Semua pasangan variabel memiliki hubungan yang signifikan, juga disebabkan nilai variabel jumlah dosen memiliki perubahan yang cenderung konstan. Sehingga tidak menimbulkan hasil yang fluktuatif dan cenderung konstan.
Jumlah Program Studi UNIMA	Variabel Tata Ruang	Tidak Signifikan	15 pasangan variabel tersebut memiliki hubungan yang tidak signifikan karena, penurunan maupun pertambahan jumlah program studi tidak menimbulkan kecenderungan signifikan peningkatan atau penurunan jumlah mahasiswa dan dosen yang merupakan pelaku dalam tata ruang. Sehingga perubahan tata ruang tidak banyak berhubungan dengan perkembangan jumlah program studi. Semua pasangan variabel memiliki hubungan yang tidak signifikan, juga disebabkan nilai variabel jumlah program studi memiliki perubahan yang cenderung konstan. Sehingga tidak menimbulkan hasil yang fluktuatif dan cenderung konstan

Sumber: Penulis

Berdasarkan Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan paling fluktuatif secara hasil korelasi maupun interpretasi dari penulis dengan tata ruang adalah variabel jumlah mahasiswa. Sehingga dalam perumusan hasil, penulis hanya akan menggunakan hasil korelasi dari variabel jumlah mahasiswa dengan variabel-variabel tata ruang. Hasil tersebut terlihat bahwa 73,3% variabel tata ruang memiliki hubungan yang signifikan dengan Kampus UNIMA diwakili oleh variabel jumlah mahasiswa tetapi 26,7% variabel tata ruang

memiliki hubungan yang tidak signifikan namun cukup erat dengan Kampus UNIMA.

Dari analisis persepsi, terdapat 21 variabel pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memenuhi analisis ini, yaitu perkembangan jumlah mahasiswa UNIMA, perkembangan pembangunan sarana fisik UNIMA, perubahan kepadatan penduduk, perubahan pemanfaatan lahan, perkembangan pusat kegiatan, perubahan keberadaan pusat kegiatan, perubahan ketersediaan infrastruktur jalan masuk/ keluar kawasan kampus, perubahan ketersediaan moda transportasi umum masuk/ keluar kawasan kampus, perubahan kualitas air

bersih, perubahan ketersediaan air bersih, perubahan kualitas layanan listrik, perubahan ketersediaan layanan listrik, perubahan kualitas telekomunikasi, perubahan ketersediaan telekomunikasi, perubahan layanan pengangkutan persampahan, perubahan ketersediaan fasilitas persampahan, perubahan keberadaan layanan kesehatan, perkembangan keberadaan fasilitas perdagangan, perkembangan keberadaan sarana pemerintahan dan pelayanan umum, perkembangan keberadaan sarana, dan hubungan kampus UNIMA dengan perubahan tata ruang kawasan sekitarnya pada 5 tahun terakhir. Terdapat 96,7% Responden menjawab bahwa hubungan kampus unima dengan perubahan tata ruang kawasan sekitarnya pada 5 tahun terakhir dikategorikan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa 73,3% variabel tata ruang memiliki hubungan yang signifikan dengan Kampus UNIMA dan 26,7% variabel tata ruang memiliki hubungan yang tidak signifikan namun cukup erat dengan Kampus UNIMA. Berdasarkan hasil analisis korelasi dengan variabel jumlah mahasiswa, hubungan yang menunjukkan nilai signifikansi tertinggi adalah variabel penggunaan lahan dengan nilai 0,06 dan yang menunjukkan nilai signifikansi terendah adalah variabel sistem persampahan, sarana pemerintahan dan pelayanan umum dan sarana rekreasi yaitu 0,12, namun berdasarkan Correlation Coefficient masih menunjukkan hubungan yang cukup erat. Selain itu 96,7% responden berpendapat bahwa hubungan keberadaan kampus UNIMA dengan tata ruang kawasan sekitarnya dikategorikan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa Kampus UNIMA dengan tata ruang kawasan sekitarnya pada 5 tahun terakhir memiliki hubungan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan:

1. Pemerintah untuk membuat RDTR kawasan sekitar kampus UNIMA untuk mencegah terjadinya perubahan tata ruang kearah yang tidak diinginkan.
2. Pemerintah memperbaiki dan menyediakan sarana dan prasarana terutama untuk fasilitas air bersih

dan sarana persampahan yang menjadi kebutuhan masyarakat.

3. Pemerintah perlu mengendalikan pembangunan permukiman baru terutama dilokasi sawah atau ladang yang masih produktif.
4. Melihat penelitian ini dibatasi pada mencari hubungan kampus UNIMA dengan tata ruang kawasan sekitarnya, maka penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya, seperti pengaruh kampus UNIMA terhadap perubahan tata ruang kawasan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 1987. *Keputusan Menteri PU No. 378/Kpts/1987 tentang Petunjuk Perencanaan Kawasan Permukiman Kota*. Lembar Negara RI Tahun 1987. Sekretariat Negara . Jakarta
- Anonim. 1990. *Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi*. Lembar Negara RI Tahun 1990. Sekretariat Negara . Jakarta
- Anonim. 2007. *Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara RI Tahun 2007. Sekretariat Negara . Jakarta
- Anonim. 2014. *Peraturan Daerah Kabupaten Minahasa Nomor 1 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Minahasa Tahun 2014-2034*. Sekretariat Negara. Minahasa
- Anonim. September 2016. "Profil Unima". <http://unima.ac.id/profil.html>. 7 September 2016
- Amiruddin, Afriani. 2012. *Pengaruh Keberadaan Universitas Haluoleo Terhadap Perubahan Tata Guna Lahan Di Kawasan Andonuhu Kota Kendari*. Jurnal Wilayah dan Kota. Vol 2, No.1
- Catanese, Anthony J. & James C. Snyder & Susongko. 1986. *Pengantar Perencanaan Kota*. Jakarta: Erlangga.
- Ekawati & Soepardi. 2013. *Pengaruh Keberadaan Kampus Universitas Indarapratasta PGRI Terhadap Perkembangan Wilayah Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan*. Jurnal Faktor Exacta. Vol. 6, No. 1 pp. 51-69.
- Guilford. J.P. 1956. *Fundamental statistic in psychology and education*. 3rd Ed. New York: McGraaw-Hill Book Company. Inc
- Mirsa, Rinaldi. 2012. *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Wijaya, Chandra. 2012. *Dampak Keberadaan Kampus Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Serta Pola*

Ruang Wilayah Sekitar. Medan : Universitas Sumatera Utara
Yusuf, A. W. 1997. *Pranata Pembangunan*. Bandung: Universitas Udayana